



Studi Komparatif Hasil Belajar BTQ antara Siswa yang Mengikuti TPQ dan Siswa yang Tidak Mengikuti TPQ di Kelas V SD Islamiyah Sekayu

Nurviana¹, Yuni Sari A², Saipul Annur³

Magister MPI^{1,3}, SD Islamiyah Sekayu², Universitas Islam Negeri Raden Fatah^{1,3}

e-mail : nurviana8686@gmail.com¹, yunisariayuni@gmail.com²,
saipulannur_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) antara siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan siswa yang tidak mengikuti TPQ di kelas V SD Islamiyah Sekayu. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif, metode komparatif dan teknik analisis komparatif *bivariat*. Rumus statistik yang digunakan adalah Tes "t" ("*t*" Test). Data didapatkan melalui tes dan wawancara kepada guru BTQ dan siswa sebagai sumber data primer. Sedangkan catatan, laporan dan buku-buku yang relevan merupakan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) mengenai hasil belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Kata Kunci: *Al-Qur'an, BTQ, Studi Komparatif, TPQ*

Abstract

The research discusses the comparison of the learning outcomes of reading and writing the Al Qur'an (BTQ) between students who attend the Koran Education Park (TPQ) and students who do not follow the TPQ in class V SD Islamiyah Sekayu. The research objective is to improve student learning outcomes. The method used is research (field research) with a quantitative research approach, comparative methods and bivariate comparative analysis techniques. The statistical formula used is the "t" test ("*t*" Test). Data were obtained through tests and interviews with BTQ teachers and students as primary data sources. Meanwhile, relevant records, reports and books are secondary data sources. The results of this research showed a significant difference (convincing) regarding the learning outcomes of students who took part in the Al Qur'an Education Park (TPQ) and the learning outcomes of students who did not attend the Al Qur'an Education Park (TPQ) in the Qur'anic Reading and Writing (BTQ) subjects.

Keywords: *Al-Qur'an, BTQ, Comparative Research, TPQ*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam kurikulum yaitu komponen evaluasi. Pada kurikulum 2013, evaluasinya lebih rinci meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka juga

berkeinginan mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus mengadakan evaluasi. Evaluasi hasil belajar menekankan diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Mudjiono, 2009, hal. 190)

Salah satu ciri khas sekolah berbasis Islam seperti SD Islamiyah Sekayu adalah mengembangkan mata pelajaran muatan lokal seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Mata pelajaran BTQ dikembangkan dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman cara membaca ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhradj yang tepat dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru BTQ SD Islamiyah Sekayu sebagai berikut: "Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mendidik anak-anak supaya terlepas dari buta baca tulis Al-Qur'an, karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa". BTQ sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Namun, tidaklah mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Kemandirian belajar siswa dirumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. (Dkk., 2021, hal. 80) Sedangkan di sekolah jumlah jam belajar BTQ yang belum efektif yaitu hanya 2 JP (Jam Pembelajaran) dalam seminggu. 1 JP terdiri dari 35 menit berarti kalau 2 JP sama dengan 70 menit dalam seminggu. Maka perlu bagi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an di luar jam sekolah. Alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ merupakan lembaga pendidikan Agama Islam non formal.

TPQ sama halnya dengan lembaga bimbingan belajar lainnya. Pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran pada mata pelajaran BTQ di sekolah formal. Misalnya, baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan di TPQ juga diajarkan praktek salat fardu maupun salat sunah, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan lain sebagainya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Faktor internal misalnya kondisi fisik dan psikologi, sifat, kebiasaan dan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual. Faktor eksternal antara lain motivasi belajar siswa yang didapatkan dari orang tua, guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana. Ketiga motivasi tersebut adalah motivasi dari diri sendiri, orang tua dan lingkungan. Termasuk segala zona, alam dan keadaan yang mempengaruhi proses pembelajaran. (Zuhaerini dkk., 1992, hal. 173)

Siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri akan dengan sepenuh hati mengikuti pembelajaran di TPQ. Sedangkan, siswa yang mengikuti pembelajaran di TPQ karena motivasi dari orang tua atau lingkungan artinya motivasi itu

berasal dari luar individu. Sehingga minatnya untuk belajar tidak tergolong pada minat yang tinggi. Namun, ada beberapa anak yang awalnya tidak memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran di TPQ karena motivasi orang tua atau lingkungan berubah memiliki minat yang tinggi dalam dirinya setelah dia mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ. Salah satu alasannya karena siswa tersebut tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. (Ikhwan, 2017, hal. 14–15) Hal ini disebabkan antara lain oleh metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Hayati, 2021, hal. 58)

Akan tetapi, tidak seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sehingga adanya variasi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai studi komparasi / perbandingan hasil belajar BTQ antara keduanya.

Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan BTQ diluar kegiatan sekolah dengan yang tidak mengikutinya. Kemudian hasil analisis dapat dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi bagi guru agar meningkatkan metode pembelajaran menjadi semakin menarik bagi siswa. Bagi orang tua juga dapat mendampingi dan mengarahkan siswa belajar lebih giat dan sungguh-sungguh.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan itu meliputi tiga domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Mudjiono, 2009, hal. 48) Taksonomi hasil belajar kognitif yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Taksonomi hasil belajar afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan taksonomi hasil belajar psikomotorik terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. (Mudjiono, 2009, hal. 50–53) Hasil belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik konsep materi yang akan disampaikan. (Primayana et al., 2019, hal. 4) Perubahan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar ditandai dengan kemampuan peserta didik menerapkan, mempraktekkan dan mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Perubahan tingkah laku inilah yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar perlu dievaluasi sebagai tolak ukur analisis apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Evaluasi dapat dipahami sebagai proses dari pengukuran sampai penilaian yang kemudian diakhiri dengan pengambilan sebuah keputusan. Urgensi pembelajaran BTQ antara lain dengan belajar cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar termasuk dalam pendidikan yang dilaksanakan untuk mendidik mental generasi bangsa supaya mereka siap menjalankan kehidupan di dunia dan siap menghadapi perkembangan zaman yakni transformasi budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Selain itu, belajar Al-Qur'an juga merupakan jalan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis. (Anwar, 2020, hal. 5) TPQ termasuk satuan pendidikan keagamaan Islam non formal setingkat Diniyah. (Wahyu Dwi Warsitasari, 2020, hal. 134–135) Peraturan tersebut tercantum dalam PP No. 55 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan. (Kemenag, 2007) Penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu membawa dampak yang positif terhadap siswanya seperti mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an, minat untuk menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga menumbuhkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat.

Ada tiga level pembelajaran di TPQ yang masing-masing ditempuh selama dua semester dalam satu tahun. Level A dengan materi pokok pembelajaran *iqro'* 1 sampai *iqro'* 6, Untuk level B dengan materi pokok tadarus Al-Qur'an dari juz 1-15. Dan level C dengan materi pokok tadarus Al-Qur'an dari juz 16-30. Jadi TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan Islam secara non formal yang pokok pembelajarannya adalah belajar baca tulis Al-Qur'an dengan tiga level atau tingkatan pembelajaran.

Jadi, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an, baik cara membaca, menulis, memahami kandungannya, secara lengkap dan sempurna, dengan tujuan supaya Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan dapat dibaca, dipahami serta diamalkan dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku sehingga dapat menjadi acuan sikap seorang muslim dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan Variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ. Variabel Y menjadi variabel terpengaruh yaitu hasil belajar BTQ. Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dimana hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Hipotesis yang diajukan adalah H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif yang menganalisis perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan uraian perbandingan hasil belajar BTQ antara siswa yang

mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ. Kemudian data kuantitatif yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru dan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ. Data primer diperoleh langsung dari responden, yakni guru dan siswa di SD Islamiyah Sekayu. Sedangkan data sekunder, yakni bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, catatan, laporan dan buku-buku yang relevan.

Adapun yang menjadi populasi adalah siswa SD Islamiyah Sekayu kelas VA, VB dan VC yang berjumlah 100 siswa. Siswa yang mengikuti TPQ berjumlah 47 siswa dan siswa yang tidak mengikuti TPQ berjumlah 53 siswa. Total keseluruhan sampel sebanyak 80 yang terdiri dari 40 siswa yang mengikuti TPQ dan 40 siswa yang tidak mengikuti TPQ. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang diperoleh dari guru dan siswa di SD Islamiyah.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung keadaan sesungguhnya wilayah, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran di SD Islamiyah Sekayu. Wawancara, berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Wawancara kepada guru mata pelajaran BTQ mengenai pembelajaran siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan berupa catatan, buku dan arsip.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan untuk mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi ketiga domain hasil belajar BTQ yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Teknik analisis datanya yaitu teknik analisis komparatif. Teknik analisis komparatif termasuk dalam kelompok analisis statistik *inferensial*. Karena ada dua sampel yang diteliti maka teknik analisisnya disebut teknik analisis komparatif *bivariat*. (Sudijono, 2019, hal. 275) Rumus statistik yang digunakan adalah Tes "t" ("*t*" Test) untuk sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Berdasarkan data hasil belajar BTQ siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut dapat diidentifikasi bahwa dari 40 siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ada satu siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 60. Sejumlah 38 siswa yang mendapat nilai sedang dengan nilai 65-94 dan satu siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai 96. Nilai ini merupakan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diperoleh dari rata-rata jumlah skor tes lisan bagian A dan jumlah skor tes lisan bagian B.

Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai data variabel X_1 (hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), penulis terlebih dulu menentukan distribusi frekuensi variabel X_1 dengan menggunakan rumus *Range*. Kemudian menentukan jumlah kelas dengan

menggunakan rumus $K=1 + 3,3 \log n$. Lalu menentukan interval dengan menggunakan rumus $i=\frac{R}{K}$.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka, dapat dipahami bahwa jumlah kelas adalah 6 yang diperoleh dari pembulatan 6,287 dan besar intervalnya adalah 6 yang diperoleh dari pembulatan 5,72. Dengan demikian, interval terendah adalah 60-65 dan interval tertinggi adalah 91-96. Kemudian data tersebut selanjutnya dihitung ke dalam tabel distribusi frekuensi. Dimana dari data tersebut diketahui bahwa nilai *Number of cases* (banyak data) sama dengan 40, Interval kelas (besar/luasnya pengelompokan data) sama dengan 6, mean taksiran sama dengan 87,5 kemudian nilai jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri (x') dengan frekuensi dari masing-masing interval (f) sama dengan -23 sedangkan nilai jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri (x'^2) dengan frekuensi dari masing-masing interval (f) sama dengan 89.

Langkah selanjutnya adalah menghitung *mean* variabel X_1 (hasil belajar BTQ siswa yang mengikuti TPQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)$$

barulah kemudian menentukan deviasi standar variabel X_1 (hasil belajar BTQ siswa yang mengikuti TPQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

Setelah penghitungan selesai maka didapatkan *mean* (nilai rata-rata) dan deviasi standar kelompok hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maka, selanjutnya adalah menentukan kategori nilai kurang baik mendapatkan hasil: 75,8 dibulatkan menjadi 76 (Kategori nilai kurang baik 76 ke bawah), baik mendapatkan hasil: 75,8 dibulatkan menjadi 76 (Kategori nilai baik 76-92) dan baik sekali dengan hasil: 92,24 dibulatkan menjadi 92 (Kategori nilai baik sekali 92 ke atas).

Dari data hasil belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang termasuk kategori kelompok nilai kurang baik ada 5 siswa dengan persentase 12,5 %, nilai baik ada 33 siswa dengan persentase 82,5 % dan nilai baik sekali ada 2 siswa dengan persentase 5 %.

Keterangan:

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) sebagaimana tertera pada kolom tiga tabel 4.3, digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (banyaknya data)

p = Angka persentase, pKB (persentase kategori kurang baik), pB (persentase kategori baik), dan pBS (persentase kategori baik sekali).

Hasil Belajar BTQ Siswa yang Tidak Mengikuti TPQ

Data nilai hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) para siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat diidentifikasi bahwa dari 40 siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ada satu siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 60, 38 siswa yang mendapat nilai sedang dengan nilai 65-90 dan satu siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai 96. Nilai ini merupakan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diperoleh dari rata-rata jumlah skor tes lisan bagian A dan jumlah skor tes lisan bagian B.

Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai data variabel X2 (hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), penulis menentukan distribusi frekuensi variabel X2. Untuk memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi maka harus terlebih dahulu menentukan interval (besar/ luasnya pengelompokan data) dengan menggunakan rumus menentukan range, kemudian menentukan jumlah kelas dan menentukan interval dengan menggunakan rumus $i = \frac{R}{K}$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka, dapat dipahami bahwa jumlah kelas adalah 6 yang diperoleh dari pembulatan 6,287 dan besar intervalnya adalah 6 yang diperoleh dari pembulatan 5,72. Dengan demikian, interval terendah adalah 60-65 dan interval tertinggi adalah 91-96. Data tersebut selanjutnya akan dihitung menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut adalah Number of cases (banyaknya data) sama dengan 40, Interval kelas (besar/luasnya pengelompokan data) sama dengan 6, *Mean* terkaan atau mean taksiran sama dengan 74,5 sedangkan nilai Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri (x') dengan frekuensi dari masing-masing interval (f) sama dengan -24, Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri (x'^2) dengan frekuensi dari masing-masing interval (f) sama dengan 50.

Langkah selanjutnya adalah Menghitung *Mean* Variabel X2 dengan rumus sebagai berikut:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_2} \right)$$

barulah kemudian menentukan Deviasi Standar Variabel X2 dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f x'}{N_2} \right)^2}$$

Setelah diketahui *mean* (nilai rata-rata) dan deviasi standar kelompok hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maka, selanjutnya adalah menentukan kategori nilai kurang baik didapatkan hasil 65,3 dibulatkan menjadi 65 (nilai kurang baik 65 ke bawah), baik 65,3 dibulatkan menjadi 65 (nilai baik 65-77) dan baik sekali didapatkan nilai 76,54 dibulatkan menjadi 77 (nilai baik sekali 77 ke atas).

Kemudian Menentukan Distribusi Frekuensi Relatif Variabel X2. Setelah diketahui batasan kategori nilai kurang baik, baik dan baik sekali dari hasil belajar

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maka, selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam tabel frekuensi relatif (distribusi persentase), sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Relatif Nilai Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Kategori Kelompok	Nilai	f	Persentase (p)
Kurang Baik (KB)	65 ke bawah	1	2,5 %
Baik (B)	65 -77	19	47,5 %
Baik Sekali (BS)	77 ke atas	20	50 %
		N = 40	$\sum p = 100 \%$

Berdasarkan tabel 1 dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang termasuk kategori kelompok nilai kurang baik ada 1 siswa dengan persentase 2,5 %, nilai baik ada 19 siswa dengan persentase 47,5 % dan baik sekali ada 20 siswa dengan persentase 50 %.

Keterangan:

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) sebagaimana tertera pada kolom tiga tabel 4.6, digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Perbandingan Hasil Belajar BTQ antara Siswa yang Mengikuti TPQ dan Siswa yang Tidak Mengikuti TPQ

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan yang telah dilakukan antara data hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. *Mean* (nilai rata rata) variabel X1 (hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah 84,02. Nilai atau angka ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajarnya termasuk dalam kategori baik pada kelompoknya. Sedangkan mean (nilai rata rata) variabel X2 (hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah 70,90. Nilai atau angka ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajarnya termasuk dalam kategori baik pada kelompoknya. Akan tetapi, jika *mean* (nilai rata-ratanya) dibandingkan antara kelompok siswa yang mengikuti TPQ dengan siswa yang tidak mengikuti TPQ maka nilai rata-rata 84,02 yang dimiliki oleh kelompok siswa yang mengikuti TPQ lebih baik dari pada nilai rata-rata 70,90 yang dimiliki oleh kelompok siswa yang tidak mengikuti TPQ.
2. Batasan kategori nilai kurang baik, baik dan baik sekali antara variabel X1 (hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan variabel X2 (hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an

siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Batasan Kategori Nilai Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) antara Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

No.	Kelompok	Batasan Kategori Nilai		
		Kurang Baik	Baik	Baik sekali
1.	Siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	≤76	76 – 92	≥92
2.	Siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	≤65	65 – 77	≥77

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan batasan kategori nilai kurang baik, baik dan baik sekali antara siswa yang mengikuti dan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Di mana batasan kategori nilai kurang baik yaitu 76 (kelompok siswa yang mengikuti TPQ) lebih tinggi dari pada kategori nilai kurang baik yaitu 65 (kelompok siswa yang tidak mengikuti TPQ) dan batasan kategori nilai baik sekali yaitu 92 (kelompok siswa yang mengikuti TPQ) juga lebih tinggi dari pada kategori nilai kurang baik yaitu 77 (kelompok siswa yang tidak mengikuti TPQ).

Setelah mengetahui semua hasil tersebut, maka langkah selanjutnya adalah :

1. menentukan *standard error mean* hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan rumus:

$$SEM1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

2. Menentukan *standard error mean* hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan rumus:

$$SEM2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

Menentukan *standard error* perbedaan *mean* hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) antara siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan rumus:

$$SEM1-M2 = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Menentukan to ("t" hasil observasi atau "t" hasil perhitungan)

Pada akhirnya, untuk menolak atau menerima hipotesis nihil (Ho) tentang ada atau tidak adanya perbedaan dua *mean* sampel secara signifikan, terlebih dahulu harus menentukan harga kritik "t". Di sini "t" merupakan suatu angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan *mean* kedua kelompok yang sedang diteliti. Besarnya "t" sama dengan selisih dua mean sampel, dibagi dengan *standard error* perbedaan *mean* sampel atau apabila diformulasikan ke dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Terhadap “t” yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut (lazim disebut t observasi yang diberi lambang t_o) selanjutnya adalah memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t” yang lazim disebut t tabel yang diberi lambang t_t) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t_o sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_t), maka hipotesis nihil yang mengatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel ditolak. Artinya perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.
2. Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil yang mengatakan tidak adanya perbedaan *mean* dari kedua sampel diterima. Artinya perbedaan *mean* dari kedua sampel itu bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya karena kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.

Jadi, hasil perhitungan harga t atau t_o (t observasi) yang telah dicari sebelumnya adalah 7,67. Selanjutnya adalah menentukan harga kritik “t” dalam tabel nilai “t”, dimana terlebih dahulu harus menentukan *degrees of freedom* (diberi lambang df) atau memperhitungkan derajat kebebasan (diberi lambang db) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2)$$

Degrees of freedom (df) atau derajat kebebasan (db) sebesar 80 dalam t_t (t tabel) yang pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99, sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,64. Apabila dilihat dalam bentuk tabel Nilai “t” pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3
Harga Kritik “t” pada Taraf Signifikansi 5 % dan 1 %

T	df atau db	Harga Kritik “t” pada Taraf Signifikansi	
		5 %	1 %
7,67	80	1,99	2,64

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dari hasil perhitungan ($t_o = 7,67$) dan besarnya “t” yang tercantum pada harga kritik “t” (t_t pada taraf signifikansi 5% = 1,99 dan t_t pada taraf signifikansi 1% = 2,64) Maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Apabila ditulis dalam bentuk angka maka $7,67 > 1,99$ dan $7,67 > 2,64$ ($1,99 < 7,67 < 2,64$).

Karena t_o (t observasi) lebih besar dari pada t_t (t tabel) maka hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ diterima. Diterimanya hipotesis alternatif membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti

TPQ merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Perbedaan yang signifikan tersebut disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih banyak atau lebih sering menerima materi-materi pembelajaran Al-Qur'an seperti materi tajwid, makhraj huruf, hafalan surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan dan latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an serta pengetahuan ilmu Agama Islam. Hal ini penulis temukan pada hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan siswa.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan di sekolah. Hal ini ditemukan saat penulis melakukan wawancara dengan siswa.
3. Adanya pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada santri-santrinya. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan positif yang bisa dilakukan setiap hari. Hal ini ditemukan saat penulis melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an.
4. Motivasi belajar Al-Qur'an siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di mana hasil belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an biasanya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Alasannya karena siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih semangat dalam belajar dan mudah memahami materi yang sedang diajarkan dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Informasi didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Jadi, dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) mengenai hasil belajar siswa yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (TPQ).

KESIMPULAN

Esensi dari temuan studi komparatif ini ialah hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas V Sekolah Dasar Islamiyah Sekayu yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berdasarkan hasil tes lisan mencapai nilai rata-rata 70,90. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori baik. Nilai t observasi lebih besar dari pada t tabel maka, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar BTQ antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar BTQ

antara siswa yang mengikuti TPQ dan siswa yang tidak mengikuti TPQ diterima. Kemudian, hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas V di SD Islamiyah Sekayu yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2020). Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*, 5.
- Dkk., P. R. (2021). Gambaran Motivasi Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran WA pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS di SMAN 1 Basa Amptek Balai Tapan Kab. Pesisir Selatan. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i1.2457>
- Hayati, S. (2021). Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas VII 1 MTsN 11 Agam. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i1.2119>
- Ikhwan, S. (2017). Studi Komparasi Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa SMP Regular dan SMP Terbuka di SMPN 1 Kec. Reok Kab. Manggarai, NTT. *Skripsi*, 168.
- Kemenag. (2007). PP No. 55 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan. 37. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf
- Mudjiono, D. dan. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyu Dwi Warsitasari. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengembangan TPQ dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Ifkar*, 14(2), 134–153.
- Zuhaerini dkk. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. <https://www.worldcat.org/title/filsafat-pendidikan-islam/oclc/52637811#borrow>.